

**PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN
TERHADAP PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS
UNTUK MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(STUDI DI SD IT GARUT *ISLAMIC SCHOOL PRIMA INSANI*)**

¹Akbar Al Firdaus, Gugun Geusan Akbar², Retno Anisa Larasati
^{1,2,3} Universitas Garut

124092724020@pasca.uniga.ac.id, ²gugun.ga@pasca.uniga.ac.id, ³retno.anisa@uniga.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of student management on the development of religious culture and its implications for students' learning achievement at SDIT Garut Islamic School Prima Insani. A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 52 teachers and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS. The results indicate that student management has a positive and significant effect on religious culture development and students' learning achievement. Furthermore, religious culture development also has a positive and significant effect on students' learning achievement. Mediation analysis reveals that religious culture development partially mediates the relationship between student management and students' learning achievement. These findings emphasize the importance of integrating effective student management with religious culture development as a strategic approach to enhancing students' learning achievement holistically

Keywords: Student management, religious culture, learning achievement, SEM-PLS, Islamic Educational Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pembinaan budaya religius serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Garut *Islamic School Prima Insani*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 52 guru dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan budaya religius dan prestasi belajar siswa. Selain itu, pembinaan budaya religius juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Uji mediasi menunjukkan bahwa pembinaan budaya religius berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan

pentingnya pengelolaan kesiswaan yang terintegrasi dengan pembinaan budaya religius sebagai strategi peningkatan prestasi belajar siswa secara holistik.

Kata Kunci: *Manajemen kesiswaan, budaya religius, prestasi belajar, SEM-PLS, Manajemen Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia yang memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kualitas individu, masyarakat, dan bangsa. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat (Purwananti, 2016).

Sistem pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas, sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Fardiansyah et al., 2022).

Dalam menghadapi tantangan zaman, lembaga pendidikan dan guru perlu menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mencapai keseimbangan kecerdasan emosional dan spiritual (Wahidah & Heriyudanta, 2021).

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam membentuk moral, karakter, dan bakat akademis anak-anak. Salah satu komponen terpenting dari pendidikan formal

adalah manajemen siswa, yang berupaya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan memaksimalkan potensi siswa dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler. Manajemen kesiswaan berfokus pada penciptaan suasana sekolah yang positif di samping tugas-tugas administratif. Membuat kebijakan berdasarkan prinsip-prinsip Islam adalah bagian dari hal tersebut. Hal ini diharapkan bahwa prestasi siswa secara keseluruhan akan meningkat dengan penerapan manajemen siswa yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Taha ayat 114:

فَتَعْلَمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضِي إِلَيْكَ وَحْيِهُ وَقُلْ رَبِّ زَادْنِي عِلْمًا

Artinya: "Mahatinggi "Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

Ayat tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan motivasi dan usaha konsisten untuk mencapai prestasi akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kesiswaan

berperan strategis tidak hanya dalam pengelolaan kegiatan siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter, akhlak, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan (Yuliana et al., 2023).

Implementasi manajemen kesiswaan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dan staf terhadap nilai-nilai Islami, keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi orang tua, serta keberagaman latar belakang siswa, yang berpotensi menghambat pembinaan budaya religius dan berdampak pada prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen kesiswaan yang komprehensif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi agar nilai-nilai Islami dapat terinternalisasi secara optimal di lingkungan sekolah (Firdianti & Pd, 2018).

Budaya religius di sekolah merupakan manifestasi nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisasi dalam kebiasaan, perilaku, dan struktur organisasi seluruh warga sekolah. Budaya ini mencakup nilai, tradisi, dan simbol keagamaan yang dijalankan secara konsisten, sehingga tidak hanya bersifat simbolis, tetapi

menjadi landasan nyata dalam kehidupan sekolah.

Budaya religius yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga mendorong pencapaian prestasi akademik dan non-akademik secara optimal. Selain itu, budaya religius berperan dalam menciptakan keharmonisan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta kondusif bagi pengembangan diri siswa (Zaenal Arifin & Raharjo, 2017).

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan prioritas utama sekolah karena prestasi siswa menjadi indikator mutu lulusan sekaligus reputasi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan prestasi siswa dan kualitas lulusan tetap berada pada tingkat yang optimal.

Prestasi belajar siswa adalah penilaian akhir yang diberikan oleh guru untuk mencerminkan kemajuan atau pencapaian yang telah diraih dalam periode tertentu. Hasil belajar ini adalah akumulasi dari proses pembelajaran yang telah dilalui. (Madjid, 2016). Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui penilaian yang diberikan oleh guru, yang

mencerminkan sejauh mana pemahaman mereka dalam berbagai bidang studi yang telah dipelajari. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi setiap siswa (Syafi'i et al., 2018).

SD Garut *Islamic School* Prima Insani merupakan sekolah Islam terpadu yang berkomitmen membangun lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk melahirkan generasi Islami yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menerapkan manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan budaya religius melalui penguatan karakter Islami, integrasi nilai keislaman dalam kurikulum, serta pembinaan ibadah dan akhlak. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal, capaian prestasi akademik dan non-akademik siswa belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, khususnya pada tingkat nasional.Untuk memberikan gambaran lebih jelas berdasarkan hal tersebut, berikut adalah data awal mengenai prestasi non akademik dan prestasi akademik di SD Garut *Islamic School* Prima Insani. Terdapat beberapa prestasi

non akademik yang diraih oleh beberapa siswa SD Garut *Islamic School* Prima Insani beberapa tahun terakhir yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Prestasi non akademik tahun pelajaran 2024-2025

No	Jenis Perlombaan	Jumlah Peraih	Tingkat lomba
1	Karate	7	Kabupaten
2	Sepakbola	1	Kabupaten
3	Basket	1	Kabupaten
4	Fashion show	1	Kabupaten
5	Mojang jajaka	14	Kabupaten
6	Renang	5	Kabupaten
7	Panahan	1	Kabupaten
8	Passus	1	Kabupaten
9	Matematika	3	Kabupaten

Data menunjukkan bahwa prestasi siswa masih didominasi oleh bidang non-akademik, khususnya olahraga dan seni, sementara prestasi akademik seperti matematika baru mulai muncul pada tahun ajaran 2024–2025, tanpa disertai informasi yang jelas mengenai kontribusi manajemen kesiswaan dalam pencapaiannya. Dari sisi budaya religius, capaian prestasi yang merepresentasikan nilai keislaman masih terbatas pada kompetisi tahlidz Al-Qur'an, serta belum terdapat data yang menunjukkan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembinaan prestasi siswa. Selain itu, capaian prestasi

akademik siswa pada tahun ajaran 2024–2025 menunjukkan pola fluktuatif, baik pada mata pelajaran umum maupun Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran manajemen kesiswaan dan budaya religius dalam peningkatan prestasi siswa:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Ujian Siswa Tahun Pelajaran 2024-2025

No	Kelas	Rata-rata nilai ujian mata pelajaran umum	Rata-rata nilai ujian mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
1	4	81	81
2	5	84	82
3	6	89	86

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik pada mata pelajaran umum lebih signifikan dibandingkan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengindikasikan adanya kesenjangan pengaruh budaya religius terhadap capaian akademik siswa. Nilai PAI cenderung fluktuatif dan peningkatannya tidak konsisten, bahkan pada beberapa kelas mengalami stagnasi atau penurunan, sehingga menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dan pembinaan budaya religius belum merata di seluruh tingkat kelas. Oleh

karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas manajemen kesiswaan dalam membangun budaya religius yang mampu meningkatkan disiplin, pemahaman agama, dan prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

Data menunjukkan adanya kesenjangan capaian akademik, di mana peningkatan nilai mata pelajaran umum lebih signifikan dibandingkan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengindikasikan bahwa implementasi budaya religius belum memberikan dampak yang optimal terhadap pemahaman akademik keagamaan siswa. Fluktuasi nilai PAI di beberapa kelas memperkuat indikasi bahwa pembinaan budaya religius belum berjalan secara konsisten dan efektif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 11 Februari 2025 terhadap Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan serta koordinator kelas 4, 5, dan 6, ditemukan sejumlah fenomena yang mengindikasikan adanya persoalan strategis dalam implementasi manajemen kesiswaan, khususnya dalam pembinaan budaya religius dan pencapaian prestasi siswa. Fenomena ini menjadi dasar

empiris yang relevan untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif. Pertama, dari aspek prestasi non-akademik, data menunjukkan bahwa capaian siswa relatif lebih menonjol pada bidang olahraga, seni, dan keterampilan tertentu, seperti karate, basket, fashion show, dan tahfidz Al-Qur'an. Sementara itu, prestasi akademik unggulan, seperti matematika dan kompetisi akademik lainnya, belum menunjukkan capaian yang sebanding. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas kebijakan manajemen kesiswaan dalam menyeimbangkan pembinaan akademik dan non-akademik agar keduanya berkembang secara optimal dan berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh (Khafidah, 2018).

Kedua, meskipun sekolah berlandaskan nilai-nilai Islam, integrasi budaya religius dalam pembinaan prestasi belum tampak berjalan secara sistematis. Data empiris belum menunjukkan secara jelas bagaimana nilai-nilai Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika, diinternalisasikan secara menyeluruh dalam program pembinaan siswa. Hal ini tercermin dari terbatasnya prestasi yang secara

langsung merepresentasikan nilai keislaman, seperti tahlidz Al-Qur'an, dibandingkan dengan bidang prestasi lainnya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara visi sekolah berbasis Islam dan praktik pembinaan prestasi yang dilaksanakan, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai peran manajemen kesiswaan dalam menginternalisasikan budaya religius ke seluruh aspek pendidikan (Mahabu & Zulystiawati, 2023).

Ketiga, capaian prestasi siswa menunjukkan pola fluktuasi sepanjang tahun, dengan konsentrasi prestasi pada periode tertentu, sementara pada bulan-bulan lainnya relatif rendah. Pola ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam pembinaan prestasi, yang diduga berkaitan dengan perencanaan program, intensitas pembinaan, maupun pengelolaan kalender akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan belum sepenuhnya mampu membangun sistem pembinaan prestasi yang berkelanjutan dan merata sepanjang tahun (Nasir & Muhammad, 2016).

Temuan empiris tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu

yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi dan dalam beberapa studi cenderung lemah (Hasan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa melalui pembinaan budaya religius sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris hubungan tersebut guna memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai keislaman dan prestasi berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan budaya religius serta pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan model manajemen kesiswaan yang efektif dalam membentuk karakter Islami sekaligus meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian Pengaruh

Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembinaan Budaya Religius Dalam Mewujudkan Prestasi Siswa di SD Garut *Islamic School* Prima Insani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif melalui teknik survei, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara manajemen kesiswaan, pembinaan budaya religius, dan prestasi belajar siswa. Metode asosiatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh antarvariabel, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menekankan pengujian hubungan kausal (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris variabel penelitian secara objektif dan sistematis berdasarkan data lapangan (Iskandar, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Garut *Islamic School* Prima Insani tahun ajaran 2024–2025 yang berjumlah 52 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh (*sensus*) karena jumlahnya relatif kecil. Data

dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan operasionalisasi variabel manajemen kesiswaan, pembinaan budaya religius, dan prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS, yang dipilih karena mampu menguji model kausal dengan sampel terbatas serta tidak mensyaratkan distribusi data normal (Abdillah & Hartono, 2015). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui pengujian *outer model* menggunakan nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran variabel penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) dan Hubungan Antarvariabel

Pengujian hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui prosedur

bootstrapping untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil estimasi signifikansi jalur struktural disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Jalur (Bootstrapping SEM-PLS)

Hubungan Antar variabel	Koefisien Jalur (β)	t-statis	p-valu	Keputusan
Manajemen Kesiswaan → Pembinaan Budaya Religius	0,646	6,823	0,000	Signifikan
Manajemen Kesiswaan → Prestasi Belajar Siswa	0,436	3,060	0,002	Signifikan
Pembinaan Budaya Religius → Prestasi Belajar Siswa	0,299	2,197	0,028	Signifikan

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh jalur struktural memiliki koefisien bernilai positif dan signifikan secara statistik. Jalur Manajemen Kesiswaan → Pembinaan Budaya Religius menunjukkan

koefisien tertinggi ($\beta = 0,646$; $t = 6,823$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas manajemen kesiswaan berkontribusi kuat terhadap penguatan budaya religius di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa sistem pengelolaan peserta didik yang terencana dan konsisten mampu membentuk lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya, jalur Manajemen Kesiswaan → Prestasi Belajar Siswa menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,436$; $t = 3,060$), yang menandakan bahwa manajemen kesiswaan secara langsung berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sementara itu, jalur Pembinaan Budaya Religius → Prestasi Belajar Siswa juga signifikan ($\beta = 0,299$; $t = 2,197$), meskipun dengan kekuatan pengaruh yang lebih moderat dibandingkan jalur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya religius berkontribusi terhadap prestasi belajar, namun belum menjadi faktor dominan.

Model (R-Square)

Kekuatan model struktural selanjutnya dievaluasi melalui nilai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel eksogen mampu

menjelaskan variabel endogen. Hasil evaluasi R^2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai R-Square Model Penelitian

Variabel Endogen	R ²	R ² Adjusted	Interpretasi
Pembinaan Budaya Religius	0,417	0,406	Moderat
Prestasi Belajar Siswa	0,447	0,424	Moderat

Nilai R^2 sebesar 0,417 menunjukkan bahwa 41,7% variasi pembinaan budaya religius dapat dijelaskan oleh manajemen kesiswaan. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,447 menunjukkan bahwa 44,7% variasi prestasi belajar siswa dijelaskan secara simultan oleh manajemen kesiswaan dan pembinaan budaya religius. Kedua nilai tersebut termasuk kategori moderat (cukup kuat), yang menandakan bahwa model memiliki daya jelaskan yang memadai.

Evaluasi Besaran Pengaruh (Effect Size – f²)

Besaran kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dianalisis menggunakan nilai *effect size* (f^2). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Effect Size (f²)

Hubungan Antarvariabel	f ²	Kategori
Manajemen Kesiswaan → Pembinaan Budaya Religius	0,716	Besar

Manajemen Kesiswaan → Belajar Siswa	0,200	Sedang
Pembinaan Budaya Religius → Prestasi Belajar Siswa	0,094	Kecil

Nilai f^2 menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh substantif terbesar terhadap pembinaan budaya religius ($f^2 = 0,716$). Sebaliknya, pengaruh budaya religius terhadap prestasi belajar siswa masih tergolong kecil, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius lebih kuat membentuk karakter dibandingkan secara langsung meningkatkan capaian akademik.

Validitas Prediktif Model (Q²)

Kemampuan prediktif model dievaluasi melalui nilai *Predictive Relevance* (Q^2) menggunakan prosedur *blindfolding*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Nilai Predictive Relevance (Q²)

Variabel Endogen	Q ²	Interpretasi
Pembinaan Budaya Religius	0,198	Prediktif Sedang
Prestasi Belajar Siswa	0,224	Prediktif Sedang

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan Islam.

Sintesis Temuan dan Kontribusi Teoretis

Secara keseluruhan, hasil perhitungan SmartPLS menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan variabel kunci dalam membentuk budaya religius dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Budaya religius terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial, yang memperkuat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa. Temuan ini memodifikasi hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi cenderung lemah, dengan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika nilai-nilai religius terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan budaya religius dan prestasi belajar siswa di SDIT Garut Islamic School Prima Insani. Pengelolaan peserta didik yang terencana, konsisten, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa terbukti mampu mendorong internalisasi nilai-nilai religius serta meningkatkan capaian prestasi belajar, baik akademik

maupun non-akademik. Selain itu, pembinaan budaya religius juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, interaksi sosial Islami, serta keteladanan guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, disiplin, dan bernilai karakter. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa pembinaan budaya religius berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa, yang berarti bahwa manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi belajar secara langsung maupun melalui penguatan budaya religius. Dengan demikian, integrasi antara manajemen kesiswaan dan pembinaan budaya religius merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mewujudkan prestasi belajar siswa secara holistik di sekolah dasar Islam terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi,

- 22, 103–150.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., & Morad, A. M. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Hasan, H. (2020). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTs 16 Perbaungan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Khafidah, W. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Mahabu, S. Y., & Zulystiawati, Z. (2023). Hubungan Budaya Religius Sekolah dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 177–188.
- Nasir, F. N., & Muhammad, S. (2016). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Ipa Di SMA Negeri 2 Model Watampone. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wahidah, S. N., & Heriyudanta, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs N 3 Ponorogo. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 28–37.
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 15–23.
- Zaenal Arifin, Z., & Raharjo, B. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler “Hizbul Wathan”(Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.